

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONA  
SLEMAN BARAT TAHUN 2019**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONA  
SLEMAN BARAT TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Guntur M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or.  
NIP. 19810125200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldino Sapta Ramadan  
NIM : 15601241124  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Oktober 2019  
Yang Menyatakan,



Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

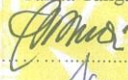

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONA  
SLEMAN BARAT TAHUN 2019

Disusun Oleh:

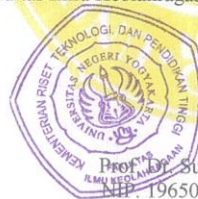
Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 27 September 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or. Ketua Penguji		11/10-2019
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		11/10-2019
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Penguji Utama		07-10-2019

Yogyakarta, Oktober 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

1. Jangan ingat lelahnya belajar, ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses (Aldino Sapta Ramadan).
2. Jadilah diri sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik (Aldino Sapta Ramadan).
3. Cintai tubuhmu dulu sebelum kamu mencintai orang lain (Aldino Sapta Ramadan).
4. Tidak ada yang terbaik kalau belum melakukan yang terbaik (Aldino Sapta Ramadan).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Bapak H. Rohim Surahman terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sebesar ini. Lalu teruntuk ibu Sukarni terimakasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan untuk keberhasilanku.
2. Untuk kakak-kakak dan teman-teman terdekat saya yang senantiasa mengingatkan dan memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini, terimakasih untuk semuanya.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONA  
SLEMAN BARAT TAHUN 2019**

**Oleh:**

Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat yang berjumlah 11 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 63,64% (7 guru), “tinggi” sebesar 36,36% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: pemahaman guru PJOK, standar proses, kurikulum 2013

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri Zona Sleman Barat, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru SMP Negeri Zona Sleman Barat yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 September 2019  
Penulis,



Aldino Sapta Ramadan  
NIM. 15601241124

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Pemahaman.....	12
2. Pengertian Guru PJOK.....	18
3. Kajian tentang Kurikulum 2013 .....	22
4. Hakikat Standar Proses dalam Kurikulum 2013 .....	34
5. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	48
6. Profil SMP Negeri Zona Sleman Barat .....	57
B. Penelitian yang Relevan.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	60
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	64
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Butir Instrumen .....	69
G. Teknik Analisis Data .....	71

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Faktor Hakikat Standar Proses .....	75
2. Faktor Karakteristik Pembelajaran.....	77
3. Faktor Perencanaan Pembelajaran .....	79
4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
5. Faktor Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.....	83
6. Faktor Pengawasan Proses Pembelajaran .....	85
B. Pembahasan .....	87
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	91
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom .....	13
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir .....	62
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.....	74
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses.....	76
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran.....	78
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran.....	80
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran .....	84
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl .....	14
Tabel 2. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	24
Tabel 3. Struktur Kurikulum SMP/MTS Kurikulum 2013 .....	27
Tabel 4. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan.....	31
Tabel 5. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi .....	32
Tabel 6. Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	36
Tabel 7. Rombongan Belajar.....	41
Tabel 8. Rincian SMP Negeri Zona Sleman Barat .....	58
Tabel 9. Rincian Sampel Penelitian di SMP Negeri Zona Sleman Barat ..	64
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen.....	68
Tabel 11. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	70
Tabel 13. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal .....	71
Tabel 14. Hasil Analisis Daya Beda .....	71
Tabel 15. Norma Penilaian.....	72
Tabel 16. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat .....	73
Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat .....	74
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses .....	75

Tabel 19.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses .....	75
Tabel 20.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran .....	77
Tabel 21.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran .....	77
Tabel 22.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran .....	79
Tabel 23.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran .....	79
Tabel 24.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
Tabel 25.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
Tabel 26.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran .....	83
Tabel 27.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran .....	83
Tabel 28.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran .....	85
Tabel 29.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Proposal Penelitian .....	99
Lampiran 2. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	100
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	101
Lampiran 4. Surat Balasan dari Sekolah.....	102
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 6. Data Penelitian.....	112
Lampiran 7. Data Penelitian berdasarkan Faktor.....	113
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	116
Lampiran 9. Kunci Jawaban.....	119
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	120

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, perubahan pada masyarakat terjadi begitu cepat dan semakin maju. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan tersebut adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat cepat. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut masyarakat harus memiliki pendidikan yang cukup agar mampu mengakses, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat utama, mengingat salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang selama ini diterapkan di Indonesia sayangnya dinilai tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Peserta didik hanya dibekali kemampuan di bidang akademik saja. Aspek-aspek yang lain, seperti aspek keterampilan dan kecakapan hidup yang ada pada peserta didik diabaikan begitu saja. Akibatnya ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat, mereka tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelemahan pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi Kurikulum, dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013

merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum terdapat sejumlah faktor pencapaian pendidikan diantaranya lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan

Pembelajaran PJOK di sekolah saat ini masih mengalami kekakuan dalam mengadopsi berbagai model pembelajaran. Hal ini bisa dikarenakan oleh belum jelasnya kerangka acuan pendidikan jasmani itu sendiri. Para guru PJOK cenderung menerapkan berbagai metode pembelajaran yang kurang menyentuh keseluruhan aspek siswa yang harus dikembangkan. Bahkan, pemikiran tentang pendidikan jasmani yang lebih menekankan fisik saja terus tertanam. Oleh karena itu, para guru harus mau belajar dan mempelajari model-model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani secara tepat (Saryono & Rithaudin, 2011). Salah satu kompetensi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik.

Guru merupakan salah satu faktor utama sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peranan dominan sebagai pengajar, pengelola, bahkan sebagai penilai. Peranan-peranan tersebut telah menduduki guru sebagai pihak yang berada pada posisi yang menentukan sementara peserta didik berada pada posisi yang ditentukan. Dalam pengembangan kurikulum tugas guru adalah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun program dan alat evaluasi

yang memudahkan guru dalam implementasinya. Sesuai dengan kurikulum 2013 guru harus mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara *holistic* (seimbang) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya melalui pendidikan jasmani yang guna membangun pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Karena itu, Permendikbud No 22 Tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada saat inilah keahlian guru sebagai ujung tombak suksesnya proses pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Maka dari itu, pada proses penerapan atau taktis pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan

baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah memiliki tugas yang cukup berat. Mereka dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya terkait dengan metode dan strategi pembelajaran. Sebab, sukses tidaknya proses pendidikan dalam mewujudkan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, itu tergantung pada keahlian seorang guru dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang tertuang dalam Silabus dan RPP.

Pada dasarnya, penerapan standar proses dalam pembelajaran di tingkat satuan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan standart lain, seperti pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Pada tahapan ini, Standar Kompetensi Lulusan menjadi semacam kerangka konseptual tentang sebuah proses dan sasaran pembelajarann yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Sementara Standar Isi memberikan menjadi kerangka konseptual tentang bagaimana proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diklaborasikan untuk setiap satuan pendidikan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian

proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pelaksanaan pendidikan akhir-akhir ini banyak dibicarakan mengenai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan peraturan presiden No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional. Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Pelaksanaannya, kurikulum 2013 itu menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Rosdiana (2017: 1) menyatakan PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. PJOK bukan hanya olahraga atau aktivitas dan

berkeringat saja, dalam PJOK terstruktur berbagai cakupan ilmu yang bermanfaat bagi pelakunya, terutama dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, PJOK memiliki tujuan yang sama dengan mata pembelajaran yang lain, yaitu pembentukan karakter bangsa dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Karena itu, Guru sebagai pemeran utama standar proses dalam lingkup pembelajaran ini memiliki beban yang sangat berat dan dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi keilmuan dan kreativitasnya terkait dengan keahlian proses pembelajaran yang minimal meliputi, penyusunan Silabus dan RPP, model dan strategi pembelajaran, dan aspek lain. Namun berdasarkan hasil observasi, beberapa guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat, belum memiliki kompetensi yang baik. **Misalnya guru yang tidak membuat kelengkapan administrasi program pembelajaran dengan sebagaimana mestinya dengan alasan guru tersebut tidak memiliki waktu.** Contohnya, di salah satu sekolah di Sleman Barat, beberapa guru PJOK dalam memberikan materi kepada siswanya tidak teratur. Materi pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. **Misalnya guru tidak mempersiapkan silabus, guru tidak menyusun program tahunan PJOK, guru tidak merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran, dan lain-lain.**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani di SMP masih mengalami banyak kendala, di antaranya yaitu masih adanya guru PJOK yang belum melakukan rancangan pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran seperti

pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adapun RPP ataupun perangkat administrasi guru yang lainnya disimpan dalam satu *Compact Disk Recorder* (CDR) hanya untuk pegangan dan tidak ada pembaharuan setiap tahunnya ataupun pada pembaharuan kurikulum. Adapun salah satu dari peserta didik yang mengatakan pembelajarannya kadang kurang menyenangkan dan pengamatan terakhir adalah evaluasi belum optimal atau tidak dilakukan evaluasi dikarenakan waktu yang terlalu mepet dengan pergantian jam pelajaran. Sementara peserta didik butuh waktu untuk ganti seragam dan memerlukan waktu yang lumayan akan menyita jam pelajaran yang lainnya. Kemudian kendala lainnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana olahraga seperti bola, baik bola sepak, bola takraw, bola basket dan bola voli sebagai pendukung serta banyak lagi peralatan dan perlengkapan lain yang masih terbatas.

Pemerintah memang berupaya keras untuk meningkatkan kualitas mutu Guru terkait kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajarannya terhadap perubahan kurikulum ini yang isinya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Melalui program sertifikasi guru khususnya guru PJOK, yang salah satunya menyaratkan seorang guru pro aktif dalam penyusunan Silabus dan RPP. Namun, praktek di lapangan realitanya pada saat mahasiswa melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mendapati di salah satu sekolah terjadi kasus seperti di atas. Guru PJOK tidak menyelesaikan amanahnya sesuai prosedurnya terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus dan RPP. Padahal, silabus dan RPP merupakan tonggak utama sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran. Dalam Silabus dan RPP itulah segala bentuk perencanaan

proses pembelajaran yang hendak dilakukan tersusun, sehingga nantinya proses pembelajaran di kelas dapat terarah dengan baik, efektif dan efisien.

SMP Negeri di Zona Sleman Barat sebagian besar sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun, hal inilah yang menjadikan salah satu sebab guru PJOK merasa keberatan dalam tugasnya. Dikarenakan guru PJOK tidak hanya mengajar, namun masih banyak tanggungjawab lainnya seperti membina dan melatih pada kegiatan ekstrakurikuler peminatan dan bakat peserta didik. Meningkatkan dan membantu guru PJOK agar mampu melaksanakan amanah tersebut, memang telah banyak pelatihan dan *workshop* proses pembelajaran yang dilakukan pemerintah.

MGMP sendiri setiap bulannya diadakan perkumpulan untuk membahas permasalahan terhadap perubahan kurikulum terkait perencanaan pembelajaran atau agenda khususnya di bidang olahraga. Namun, kurang memberikan efek positif bagi guru PJOK yang bersangkutan, utamanya yang ada di SMP Negeri Zona Sleman Barat. Setelah mengikuti pelatihan maupun perkumpulan MGMP tersebut, para guru PJOK tersebut belum mampu atau memang tidak berkemauan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam praktek pembelajarannya. Hanya saja yang terpenting bagi guru PJOK sudah memenuhi persyaratannya. Karena beberapa tahapan tersebut, satu sisi memang membuat para guru tersebut kerepotan dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas tambahan mereka jika membuat perencanaan pembelajaran. Padahal dipikiran mereka terkait dengan perencanaan pembelajaran sudah tersedia tinggal memakainya.

Oleh karena itu, proses penyelesaian masalah ini tidak cukup hanya pada peningkatan kompetensi guru PJOK. Adanya pengawasan yang serius terhadap

kineja guru, terlebih yang sudah sertifikasi, menjadi faktor penting suksesnya proses pendidikan di sekolah. Karena itu, adanya komitmen serius dari pihak dinas terkait peningkatan peran pengawas, juga penting untuk ditingkatkan. Namun, ketika ada pengawasan dari dinas kebiasaan guru pun terlihat mencolok, seperti kedatangannya tepat waktu sebelum pembelajaran kelas dimulai. Berbeda ketika tanpa pengawas, mereka datang ke sekolah banyak yang terlambat, sehingga pembelajaran di kelas kurang maksimal.

Bertolak dari masalah yang melatar belakangi, peneliti ingin menggali “Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat”, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menetapkan pentingnya pengetahuan standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa guru tidak mempersiapkan silabus, tidak menyusun program tahunan PJOK, dan tidak merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
2. Masih adanya guru PJOK yang belum melakukan rancangan pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran seperti pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Pembelajaran yang dilakukan Guru kurang menyenangkan dan evaluasi belum optimal dikarenakan waktu yang terlalu mepet dengan pergantian jam pelajaran.
4. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana olahraga seperti bola, baik bola sepak, bola takraw, bola basket dan bola voli sebagai pendukung serta banyak lagi peralatan dan perlengkapan lain yang masih terbatas.
5. Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.
  - b. Dapat mengetahui proses dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya untuk mengetahui bagaimana pentingnya kurikulum bagi pembelajaran di sekolah, sehingga dalam prosesnya dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman atau referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kegiatan belajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, dari segi pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan rencana kemudian terpenuhinya kurikulum pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
  - c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbaiki hambatan yang telah ditemui oleh guru dalam proses mengajar pembelajaran PJOK, sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran terkait dengan proses perencanaan sampai evaluasinya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pemahaman**

##### **a. Konsep Taksonomi Bloom**

Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak” (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 26-32).

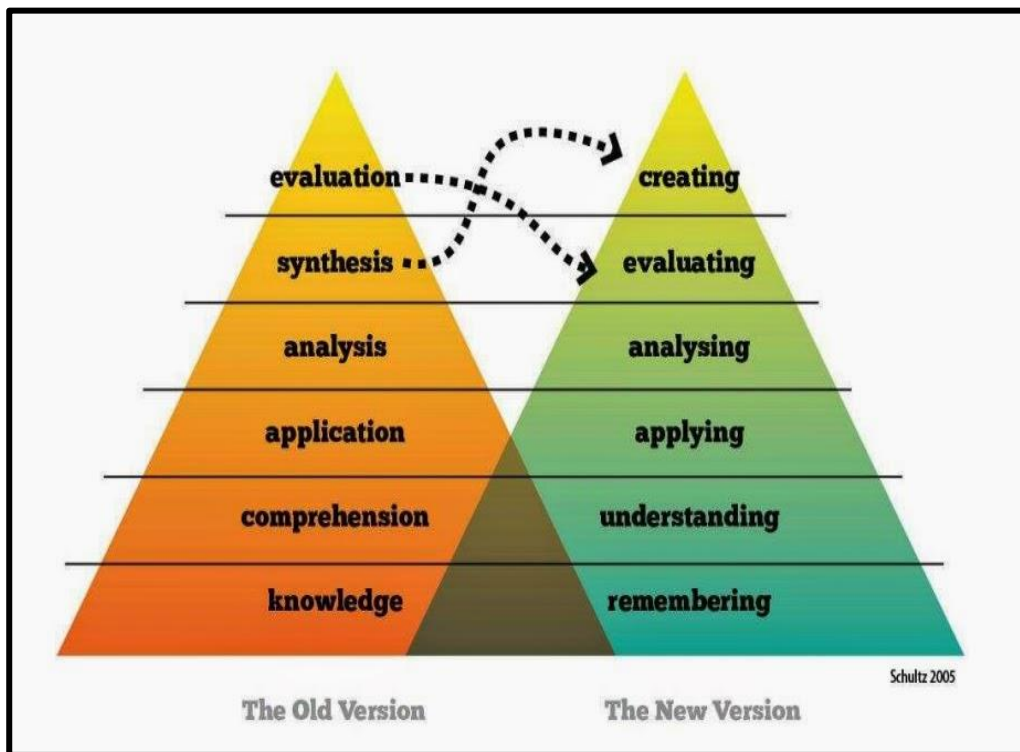
Benjamin. S. Bloom (dalam Efendi, 2018: 3) membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018: 4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom**  
(Sumber: Effendi, 2018: 4)

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Blom sebagai berikut:

**Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl**

<b>Tingkatan</b>	<b>Berpikir Tingkat Tinggi</b>	<b>Komunikasi (communication spectrum)</b>
Menciptakan ( <i>Creating</i> )	Menggeneralisasikan ( <i>generating</i> ), merancang ( <i>designing</i> ), memproduksi ( <i>producing</i> ), merencanakan kembali ( <i>devising</i> )	Negosiasi ( <i>negotiating</i> ), memoderatori ( <i>moderating</i> ), kolaborasi ( <i>collaborating</i> )
Mengevaluasi ( <i>Evaluating</i> )	Mengecek ( <i>checking</i> ), mengkritisi ( <i>critiquing</i> ), hipotesa ( <i>hypothesising</i> ), eksperimen ( <i>experimenting</i> )	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan ( <i>net meeting</i> ), berkomentar ( <i>commenting</i> ), berdebat ( <i>debating</i> )
Menganalisis ( <i>Analyzing</i> )	Memberi atribut ( <i>attributeing</i> ), mengorganisasikan ( <i>organizing</i> ), mengintegrasikan ( <i>integrating</i> ), mensahihkan ( <i>validating</i> )	Menanyakan ( <i>Questioning</i> ), meninjau ulang ( <i>reviewing</i> )
Menerapkan ( <i>Applying</i> )	Menjalankan prosedur ( <i>executing</i> ), mengimplementasikan ( <i>implementing</i> ), menyebarkan ( <i>sharing</i> ),	<i>Posting, blogging,</i> menjawab ( <i>replying</i> )
Memahami/mengerti ( <i>Understanding</i> )	Mengklasifikasikan ( <i>classification</i> ), membandingkan ( <i>comparing</i> ), menginterpretasikan ( <i>interpreting</i> ), berpendapat ( <i>inferring</i> )	Bercakap ( <i>chatting</i> ), Menyumbang ( <i>contributing</i> ), <i>networking</i> ,
Mengingat ( <i>Remembering</i> )	Mengenali ( <i>recognition</i> ), memanggil kembali ( <i>recalling</i> ), mendeskripsikan ( <i>describing</i> ), mengidentifikasi ( <i>identifying</i> )	Menulis teks ( <i>texting</i> ), mengirim pesan singkat ( <i>instant messaging</i> ), berbicara ( <i>twittering</i> )
	<b>Berpikir Tingkat Rendah</b>	

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012: 30)

Berdasarkan pedapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep taksonomi Bloom terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penelitian ini akan membahas tentang ranah kognitif, yaitu pemahaman.

#### **b. Definisi Pemahaman**

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Daryanto (2012: 106), menyatakan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran, lebih memahami tentang penilaian hasil belajar yang mencakup: konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian.

Sudijono (2009: 50), menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah

data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Widoyoko (2014: 31), menyatakan bahwa “pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya”.

Purwanto (2013: 44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

### **c. Tingkatan Pemahaman**

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap

siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Daryanto (2012: 106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015: 27) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik

yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015: 24) menyatakan bahwa “secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang tingkatan memahami yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan suatu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas, mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutnya dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

## **2. Pengertian Guru PJOK**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Djamarah (2010: 36), berpendapat guru adalah figur seorang

pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 menyatakan guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, &

Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpancung sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik  
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian  
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial  
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional  
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- a. Sebagai pengajar  
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang

yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

### **3. Kajian tentang Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2013: 37). Pendapat lain, Nasution (2008: 8), menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan untuk mengatur aktivitas didik mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 merupakan revisi kurikulum 2006 yang akan lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini

direncanakan akan diberlakukan untuk tahun ajaran 2013-2014. mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran siswa pada kurikulum baru 2013 nantinya akan lebih ditekankan pada konten. Proses pembelajaran nanti bersifat lebih tematik dan ke depan akan lebih banyak dipelajari siswa di tingkat SD. Pendidikan karakter akan lebih banyak di SD, semakin naik pelajaran pendidikan karakter berkurang dan diganti dengan pelajaran keilmuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai pendidikan Indonesia sudah tidak sesuai dengan kondisi global saat ini. Untuk itu, sudah saatnya mengevaluasi dan mengubah kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi ini dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan ompetensi masa depan.

Perubahan kurikulum baru 2013 ini harus dibarengi peningkatan kualitas pendidik. Jikalau guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator bagi siswanya. Guru sebagai inspirator ini akan menjadi lompatan penting dunia pendidikan. Dengan bahan-bahan pelatihan yang ada diharapkan guru sebagai inspirator akan muncul. Guru sebagai inspirator, bisa menerobos ruang waktu dan kurikulum bertahun-tahun. Kurikulum 2013 telah dirancang oleh pemerintah untuk memperkuat kompetensi siswa melalui berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pembangunan karakter peserta didik. Selain itu juga mengembangkan potensi gerak dan gaya hidup sehat kepada peserta didik. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir,

penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban pembelajaran agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Machali, 2014). Penggunaan kurikulum 2013 ini akan lebih menekankan kepada siswa untuk paham terhadap materi yang disampaikan, aktif dalam pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 juga menggunakan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Ahmad (2014: 32), menyatakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: mengamati menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi), mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya membutuhkan guru yang mampu dan berkompeten dalam bidangnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Terdapat perubahan dalam kurikulum 2013 berikut perubahan semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013.

**Tabel 2. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013**

No	Implementasi Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus dihafal (siswa diberi tahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu)
3	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan atau ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Perubahan kurikulum tentunya mempunyai maksud tertentu yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum tentunya mempunyai tujuan agar kurikulum yang baru dapat lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 memuat bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Sejatinya tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, membentuk generasi penerus bangsa yang paripurna dan dapat bersaing dengan dunia luar di era modern.

#### **a. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013**

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentunya tidak serta merta dilakukan akan tetapi melalui berbagai pertimbangan dan mempunyai landasan sebagai pertimbangan perubahan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
  - a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
  - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
  - a) RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan metedologi Pembelajaran dan penataan Kurikulum.
  - b) PP No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
  - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
  - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
  - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
  - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Kurikulum pada dasarnya menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang di inginkan

#### **b. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum dalam hal perumusan desain kurikulum, menjadi amat penting. Karena begitu struktur yang disiapkan tidak mengarah sekaligus menopang pada apa yang ingin dicapai dalam kurikulum, Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan

atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan.

**Tabel 3. Struktur Kurikulum SMP/MTS Kurikulum 2013**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3. Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

(Kemendikbud, 2013)

### c. Standar Kompetensi Lulusan

Mulyasa (2007: 29) menyatakan kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti

suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **d. Standar Isi**

Mulyasa (2007: 24) menyatakan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

#### **e. Standar Proses**

Mulyasa (2007: 28) menyatakan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **f. Standar Penilaian**

Mulyasa (2007: 49) menyatakan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah. Baik dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Standar Penilaian Kurikulum 2013 mengacu proses dan hasil, salah satunya keaktifan dan nalar. Perubahan kurikulum yang akan diberlakukan pada tahun 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.

Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya, keaktifan anak bertanya saat sedang belajar. Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis. Kemampuan nalar ini juga yang penting. Di kurikulum baru, ini akan masuk standar penilaian untuk anak. Yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas.

#### **g. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013**

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Wiyani (2013: 123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran PJOK yang tersusun dalam sebuah kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar oleh guru yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada kalanya guru PJOK tersebut menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk menyiasati berbagai hal yang dihadapi atau yang menjadi masalah di dalam kelas yang ditangani, sebagai contoh, bagaimana strategi pembelajaran yang harus digunakan bila jumlah sarana prasarana yang tersedia sangat terbatas, atau dengan kemampuan siswa yang sangat beragam, perbandingan jumlah siswa putra dan putri yang tidak seimbang, dan lain-lain. Untuk mencapai hasil yang optimal guru harus mempersiapkan metode atau cara mengajar yang sesuai agar pembelajaran yang dilaksanakannya bisa berjalan dengan baik (Rithaudin, 2006).

Menurut Permendikbud No 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk

mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud (2013: 4) dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan**

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang Pendidikan
1	Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/PAKET A
3	Tingkat Pendidikan Pertama	SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/PAKET C

(Sumber: Permendikbud, 2013: 4)

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian

digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Inti pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud No 21 (2016: 7) disajikan dalam tabel berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Menengah  
(Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B)

**Tabel 5. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Deskripsi Kompetensi</b>
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. jujur,</li> <li>b. disiplin,</li> <li>c. santun,</li> <li>d. percaya diri,</li> <li>e. peduli, dan</li> <li>f. bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</li> </ol>
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ilmu pengetahuan,</li> <li>b. teknologi,</li> <li>c. seni,</li> <li>d. budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata</li> </ol>
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kreatif</li> <li>b. produktif,</li> <li>c. kritis,</li> <li>d. mandiri,</li> </ol>

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
	e. kolaboratif, dan f. komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## 2) Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi

Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi diterapkan untuk setiap muatan sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4) dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intradisipliner*, *interdisipliner*, *multidisipliner*, dan *transdisipliner*. Integrasi *intradisipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi *multidisipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi *transdisipliner* dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di

sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasai oleh masing-masing guru mata pelajaran.

#### **4. Hakikat Standar Proses dalam Kurikulum 2013**

##### **a. Pengertian Standar Proses**

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran**

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

**Tabel 6. Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**

<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

(Sumber: Permendikbud nomor 22 tahun 2016)

### **c. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek-sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana

Sesuai dengan Permendikbud, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

### 3) Prinsip Penyusunan RPP

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

##### a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

(1) SD/MI : 35 menit per jam

(2) SMP/MTs : 40 menit per jam

(3) SMA/MA : 45 menit per jam

(4) SMK/MAK : 45 menit per jam

##### b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Rombongan Belajar**

<b>No</b>	<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>Jumlah Rombongan Belajar</b>	<b>Jumlah Maksimum Peserta Didik Rombongan Belajar</b>
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTS	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

**(sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 hal 9)**

##### c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

#### d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

Sesuai dengan Permendikbud, dalam pengelolaan kelas dan laboratorium:

- 1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- 2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) Afektif, (2) Kognitif, dan (3) Psikomotor.

Mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2007: 3-4) "Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" yang

terdiri: (1) Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan; (2) Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu; (3) Melakukan pengaturan kegiatan pembelajaran; (4) Melakukan pengelompokan siswa; (5) Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan;

#### 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

#### 2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata

pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sesuai Permendikbud:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### e. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk

merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

#### **f. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Menurut Permendikbud, Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

##### **1) Prinsip Pengawasan**

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

##### **2) Sistem dan Entitas Pengawasan**

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

### 3) Proses Pengawasan

#### a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

#### b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

#### c) Pelaporan Hasil

Pelaporan Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

#### d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- (2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

## **5. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

### 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

### 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

### 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

## 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2013: 37). Pendapat lain, Nasution (2008: 8), menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan untuk mengatur aktivitas didik mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

### 5) Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan, sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur (Asmani, 2012: 19). Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

Makmun (2004: 237) menyatakan metode merupakan suatu cara pengorganisasian kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan dalam berbagai konteks bidang studi. Selanjutnya Suryosubroto (2002: 33) menyatakan bahwa metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengorganisaikan kegiatan belajar agar peserta didik dapat menerima, menanggapi, serta menguasai materi pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam praktiknya seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Wiyani (2013: 123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

## 7) Alat Pembelajaran (media)

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2009: 3). Secara luas, Djamarah (2010: 11) mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Selain media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan (Heinich dalam Arsyad, 2009: 4) Mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Selain media pembelajaran sebagai peralatan pendidikan, definisi lain yang dikemukakan oleh Sanaky (2013: 04) bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Miarso (2004: 458) memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu

proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam

kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu

tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

## **6. Profil SMP Negeri Zona Sleman Barat**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Kabupaten Sleman terbagi dalam 4 zona berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman nomor nomor: 01 Tahun 2018, yaitu zona barat, timur, tengah, dan utara. Zona barat meliputi sekolah yang ada di Kecamatan Godean, Moyudan, Gamping, Minggir dan Seyegan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah zona Sleman Barat, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Rincian SMP Negeri Zona Sleman Barat**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP Negeri 1 Moyudan	Nglahar, Sumpersari, Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY 55563
2	SMP Negeri 2 Moyudan	Jl. Setran, Sumberarum, Moyudan, Area Sawah, Sumberarum, Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY 55563
3	SMP Negeri 1 Godean	Jl. Jae Sumantoro No.17, Pandean, Sidoluhur, Godean, Kabupaten Sleman, DIY 55264
4	SMP Negeri 2 Godean	Jalan Sawahan, Godean, Sawahan, Sidomoyo, Sleman, Kabupaten Sleman, DIY 55264
5	SMP Negeri 3 Godean	Area Sawah, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, DIY 55264
6	SMP Negeri 1 Gamping	Jl. Wates KM.7, Pasekan Kidul, Balecatur, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY 55295
7	SMP Negeri 2 Gamping	Jl. Jambon Trihanggo, Nusupan, Trihanggo, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY 55291
8	SMP Negeri 3 Gamping	Jl. Ringroad Barat Nogotirto, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman Prov. DIY D
9	SMP Negeri 4 Gamping	Jalan Kresna, Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY 55294
10	SMP Negeri 1 Minggir	Prayan, Sendangsari Minggir, Gtakan, Sendangsari, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, DIY 55562
11	SMP Negeri 1 Seyegan	Desa Kasuran, Margomulyo, Mriyan Kulon, Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman, DIY 55561

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Bayu Wibowo (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang

Standar Proses dalam Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan metode survei. Teknik pengumpulan data berupa tes menggunakan tes soal pilihan ganda. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Wates. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan jumlah 26 guru dengan teknik purposif sampling dengan ketentuan sudah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 kategori “sangat rendah” sebesar 7,7% (2 guru), kategori “rendah” sebesar 26,9% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 23,1% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 30,8% (8 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 11,5% (3 guru).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winarko (2015) yang berjudul “Persepsi Guru PJOK terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Blitar”. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses

pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tersaji rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada matapelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Blitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP memiliki jumlah total nilai angket dari SMAN Se-Kota Blitar sebesar 1030. Hasil rata-rata sebesar 103 dengan persentase sebesar 68,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP SMA Negeri Se-Kota Blitar adalah setuju dengan perubahan kurikulum 2013 ke KTSP.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan jasmani secara keseluruhan memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui

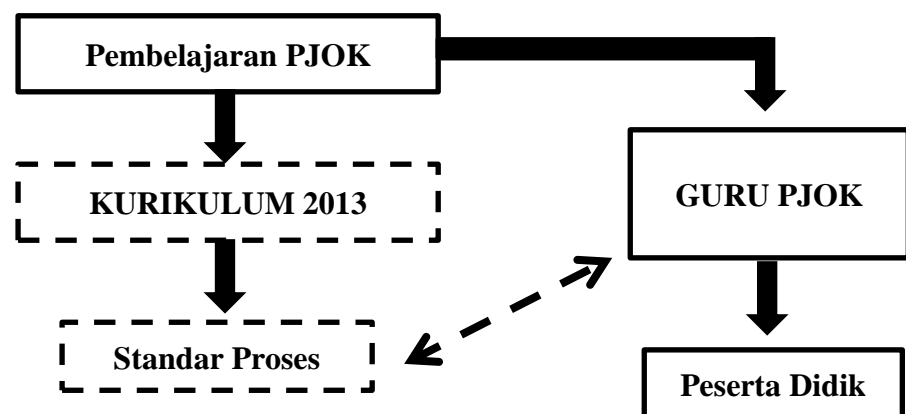
aktifitas jasmani. Materi pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) meliputi aktifitas gerak untuk merangsang keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktifitas air), dan pendidikan kesehatan disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana manusia bergerak secara aman, efisien, dan efektif.

Berdasarkan teori pembelajaran pendidikan jasmani keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Kurikulum merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan kata lain bahwa PJOK adalah suatu pendidikan yang bukan hanya mengutamakan aktivitas jasmani atau fisik saja. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum yang diterapkan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang diharapkan, selain itu dengan adanya pengembangan kurikulum yang baik oleh guru dapat mendekatkan pada tujuan pembelajaran dan memotivasi anak dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum yang diterapkan sangatlah diperlukan.

Dengan adanya pembaharuan atau pergantian kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum Tahun 2006 KTSP dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 tentunya ada perbedaan dalam metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembaharuan dan penetapan kurikulum yang dilakukan pemerintah seharusnya dibarengi dengan kemampuan guru dalam memahami kurikulum tersebut agar dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga

tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam standar proses pembelajaran harus perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pada dasarnya, penerapan standart proses dalam pembelajaran di tingkat satuan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan standart lain, seperti pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Pada tahapan ini, Standar Kompetensi Lulusan menjadi semacam kerangka konseptual tentang sebuah proses dan sasaran pembelajarann yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Sementara Standar Isi memberikan menjadi kerangka konseptual tentang bagaimana proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Zona Sleman Barat, yang terdiri atas 11 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan April 2019.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat. Sugiyono (2007: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 118) bahwa: “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi

dianggap homogen.” Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jadi peneliti hanya mengambil satu guru dari masing-masing sekolah sebagai sampel. Rincian SMP Negeri Zona Sleman Barat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Rincian Sampel Penelitian di SMP Negeri Zona Sleman Barat**

No	Nama Sekolah	$\Sigma$ Guru
1	SMP Negeri 1 Moyudan	1
2	SMP Negeri 2 Moyudan	1
3	SMP Negeri 1 Godean	1
4	SMP Negeri 2 Godean	1
5	SMP Negeri 3 Godean	1
6	SMP Negeri 1 Gamping	1
7	SMP Negeri 2 Gamping	1
8	SMP Negeri 3 Gamping	1
9	SMP Negeri 4 Gamping	1
10	SMP Negeri 1 Minggir	1
11	SMP Negeri 1 Seyegan	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat. Definisi operasionalnya adalah kemampuan guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat untuk memahami arti konsep terhadap standar proses kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK yang diukur menggunakan tes pemahaman dengan pilihan ganda. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi 6 faktor, meliputi: hakikat standar proses, karakteristik pembelajaran, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186) menyatakan bahwa tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Mardapi (2008: 88) menyatakan terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat. Mardapi (2008: 89), menyatakan tes yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan yang telah dimiliki pendidikan jasmani adalah tes untuk tujuan penempatan.

2) Menyusun kisi-kisi

Mardapi (2008: 90), menyatakan kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

3) Menentukan bentuk tes

Mardapi (2008: 91), menyatakan pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Mardapi (2008: 92), menyatakan penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes

berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Mardapi (2008: 93), menyatakan pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes. Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan ujicoba tes. Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal. Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Eko Bayu Wibowo (2018). Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or, dan telah diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, validitas instrumen sebesar 0,666 dan reliabilitas sebesar 0,932. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Item	$\Sigma$
Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat	Hakikat standar proses	a. Pengertian standar proses	1, 2, 3	4
		b. Prinsip pembelajaran	4	
	Karakteristik pembelajaran	Ranah kompetensi	5, 6, 7, 8, 9	5
	Perencanaan pembelajaran	a. Desain pembelajara b. Silabus c. RPP	10	9
			11, 12, 13, 14, 15	
			16, 17, 18	
	Pelaksanaan pembelajaran	a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajara b. Pelaksanaan pembelajaran	19, 20, 21, 22	9
23, 24, 25, 26, 27				
Penilaian proses dan hasil pembelajaran	a. Proses penelitian b. Hasil pembelajaran	28	3	
		29, 30		
Pengawasan proses pembelajaran	a. Pengertian pengawasan b. Proses pengawasan pembelajaran	31, 32	4	
		33, 34		
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	

(Sumber: Eko Bayu Wibowo, 2018)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Barat yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Analisis Butir Instrumen**

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tes tersebut. Analisis butir soal digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut dan sebaliknya. Fungsi tingkat kesukaran butir biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk ujian akhir semester digunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan soal dengan tingkat kesukaran tinggi, dan untuk keperluan diagnostik digunakan soal dengan tingkat kesukaran mudah

(Arikunto, 2013: 209). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 11. Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Keterangan</b>
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2013: 209)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir instrumen, disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran**

<b>Proportion Correct (p)</b>	<b>Kategori Soal</b>	<b>Frekuensi (Jumlah Butir)</b>	<b>Persentase</b>
> 0,71	<b>Mudah</b>	11	32.35%
0,31- 0,70	<b>Sedang</b>	22	64.71%
< 0,30	<b>Sukar</b>	1	2.94%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir instrumen berada pada kategori “mudah” sebesar 32,35% (11 butir), “sedang” sebesar 64,71% (22 butir), “sukar” sebesar 1% (2,94 butir).

## **2. Daya Pembeda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara orang yang telah menguasai materi dan orang yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan orang yang sudah memahami dan belum memahami materi (Arikunto, 2013: 210). Kriteria daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 13. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal**

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Arikunto, 2013: 210)

Hasil analisis daya beda butir instrumen, disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Analisis Daya Beda**

Daya Beda	Kategori	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	12	35,29%
0,21 – 0,40	Sedang	22	64,71%
0,41 – 0,70	Baik	0	0,00%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa daya beda butir instrumen berada pada kategori “lemah” sebesar 35,29% (12 butir), “sedang” sebesar 64,71% (22 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu

dengan rumus:

$$N : \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2006: 207) pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 207)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam 6 faktor. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat didapat skor terendah (*minimum*) 41,18, skor tertinggi (*maksimum*) 67,65, rerata (*mean*) 55,88, nilai tengah (*median*) 58,82, nilai yang sering muncul (*mode*) 47,06, *standar deviasi* (SD) 8,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat**

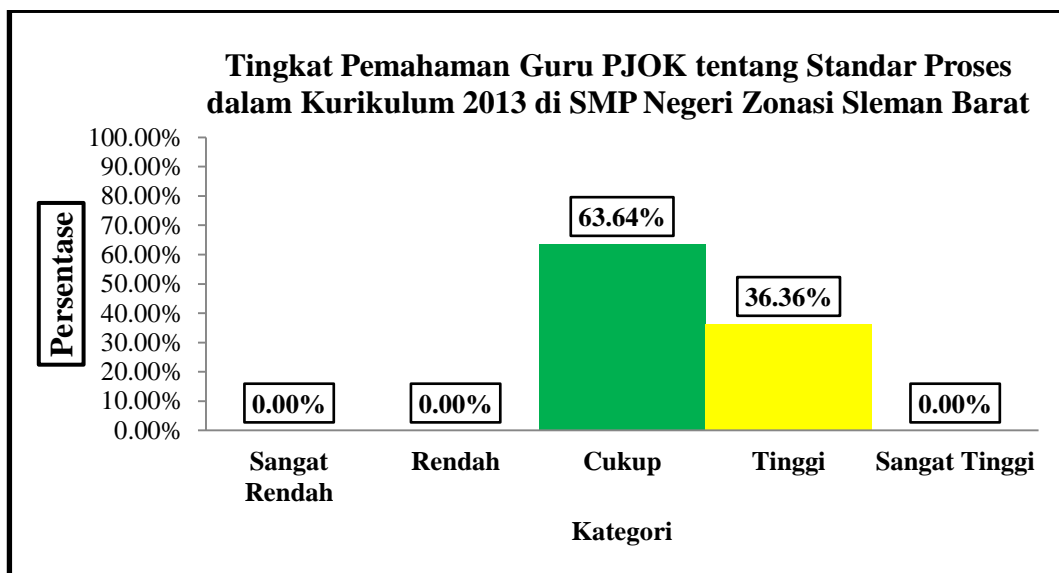
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	55.88
<i>Median</i>	58.82
<i>Mode</i>	47.06 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	8.32
<i>Minimum</i>	41.18
<i>Maximum</i>	67.65

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	4	36.36%
3	41 - 60	Cukup	7	63.64%
4	21 - 40	Rendah	0	0.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 63,64% (7 guru), “tinggi” sebesar 36,36% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,88, dalam kategori “cukup”.

## 1. Faktor Hakikat Standar Proses

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor hakikat standar proses didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 65,91, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,00, *standar deviasi* (SD) 25,67. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses**

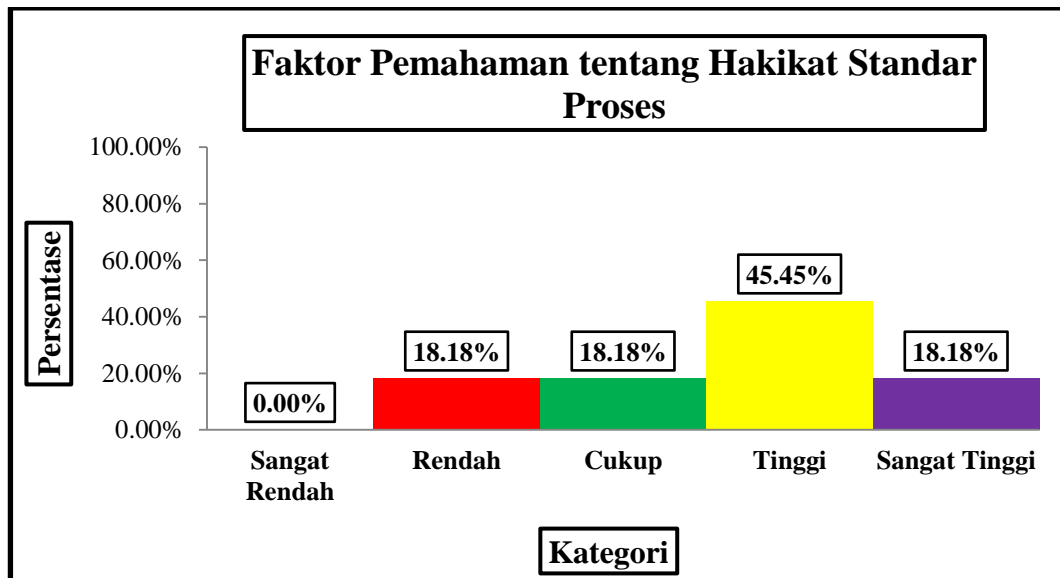
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	65.91
<i>Median</i>	75.00
<i>Mode</i>	75.00
<i>Std, Deviation</i>	25.67
<i>Minimum</i>	25.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor hakikat standar proses disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	18.18%
2	61 - 80	Tinggi	5	45.45%
3	41 - 60	Cukup	2	18.18%
4	21 - 40	Rendah	2	18.18%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor hakikat standar proses dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Hakikat Standar Proses**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor hakikat standar proses berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 18,18% (2 guru), “cukup” sebesar 18,18% (2 guru), “tinggi” sebesar 45,45% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 18,18% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,91, tingkat pemahaman guru berdasarkan faktor hakikat standar proses dalam kategori “tinggi”.

## 2. Faktor Karakteristik Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor karakteristik pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 52,73, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00, *standar deviasi* (SD) 18,49. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran**

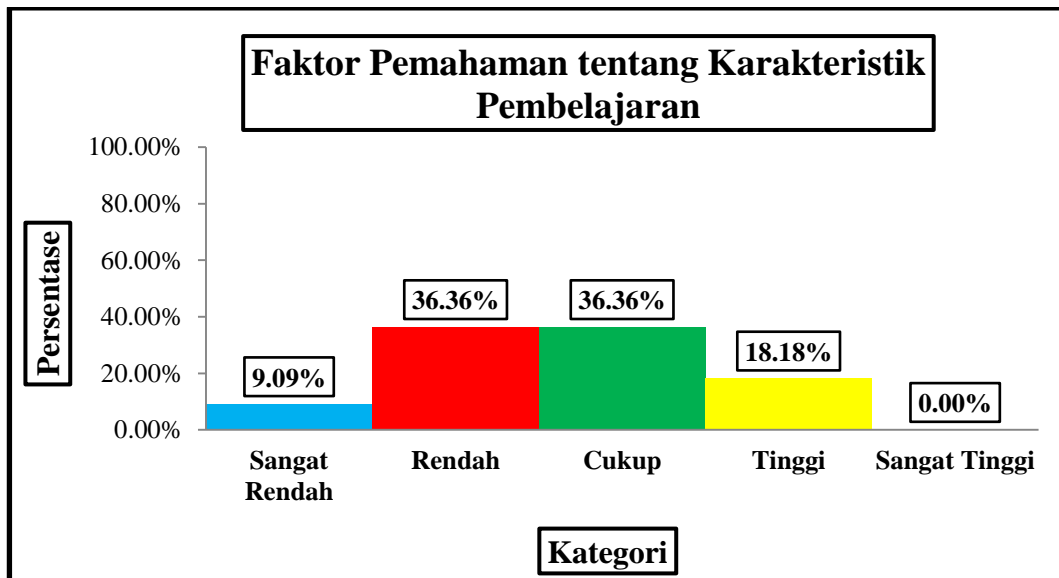
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	52.73
<i>Median</i>	60.00
<i>Mode</i>	40.00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	18.49
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	80.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor karakteristik pembelajaran disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	18.18%
3	41 - 60	Cukup	4	36.36%
4	21 - 40	Rendah	4	36.36%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	9.09%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor karakteristik pembelajaran dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Karakteristik Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor karakteristik pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (1 guru), “rendah” sebesar 36,36% (4 guru), “cukup” sebesar 36,36% (4 guru), “tinggi” sebesar 18,18% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,73, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor karakteristik pembelajaran dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 33,33, skor tertinggi (*maksimum*) 77,78, rerata (*mean*) 52,52, nilai tengah (*median*) 44,44, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,33, *standar deviasi* (SD) 17,28. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran**

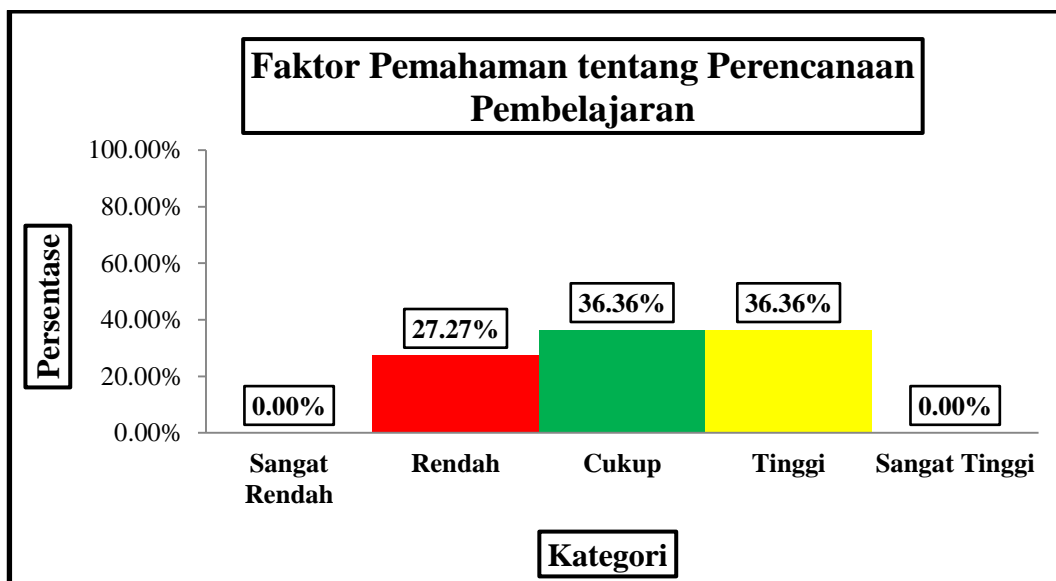
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	52.52
<i>Median</i>	44.44
<i>Mode</i>	33.33 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	17.28
<i>Minimum</i>	33.33
<i>Maximum</i>	77.78

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	4	36.36%
3	41 - 60	Cukup	4	36.36%
4	21 - 40	Rendah	3	27.27%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 27,27% (3 guru), “cukup” sebesar 36,36% (4 guru), “tinggi” sebesar 36,36% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,52, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 11,11, skor tertinggi (*maksimum*) 77,78, rerata (*mean*) 45,45, nilai tengah (*median*) 44,44, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,33, *standar deviasi* (SD) 18,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

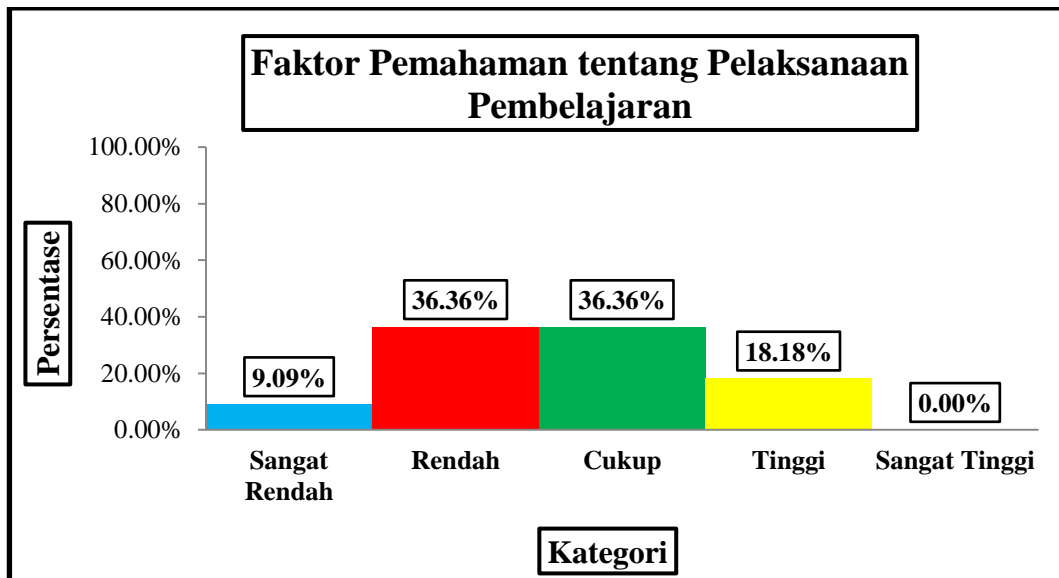
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	45.45
<i>Median</i>	44.44
<i>Mode</i>	33.33
<i>Std, Deviation</i>	18.89
<i>Minimum</i>	11.11
<i>Maximum</i>	77.78

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	2	18.18%
3	41 - 60	Cukup	4	36.36%
4	21 - 40	Rendah	4	36.36%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	9.09%
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (1 guru), “rendah” sebesar 36,36% (4 guru), “cukup” sebesar 36,36% (4 guru), “tinggi” sebesar 18,18% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,45, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dalam kategori “cukup”.

## 5. Faktor Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor penilaian proses dan hasil pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 69,70, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 34,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

**Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

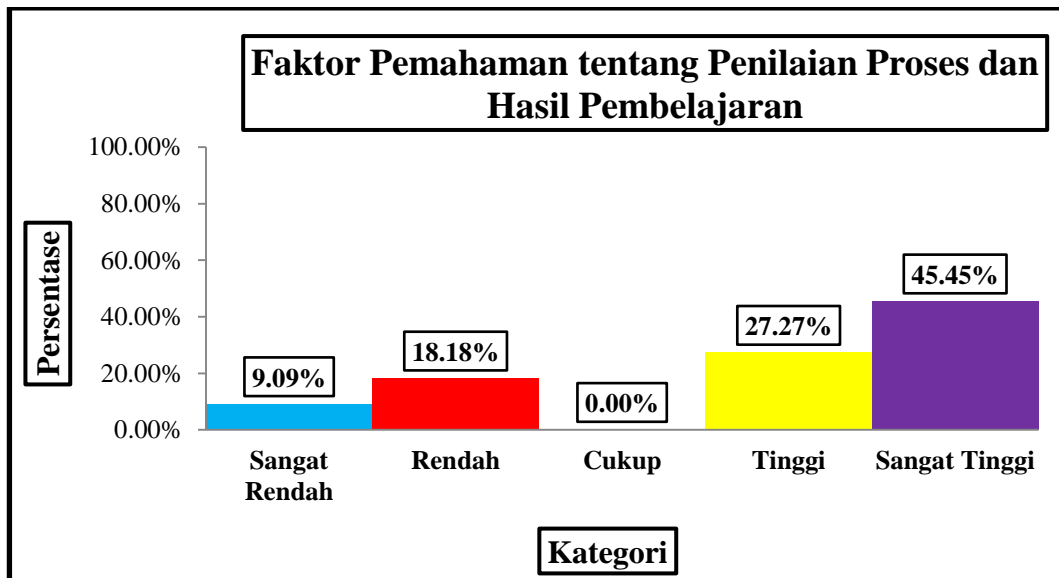
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	69.70
<i>Median</i>	66.67
<i>Mode</i>	100.00
<i>Std, Deviation</i>	34.82
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor penilaian proses dan hasil pembelajaran disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 27. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	5	45.45%
2	61 - 80	Tinggi	3	27.27%
3	41 - 60	Cukup	0	0.00%
4	21 - 40	Rendah	2	18.18%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	9.09%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 27 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor penilaian proses dan hasil pembelajaran dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor Penilaian proses dan hasil pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (1 guru), “rendah” sebesar 18,18% (2 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 27,27% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 45,45% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,70, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam kategori “tinggi”.

## 6. Faktor Pengawasan Proses Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 70,45, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 26,97. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut:

**Tabel 28. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran**

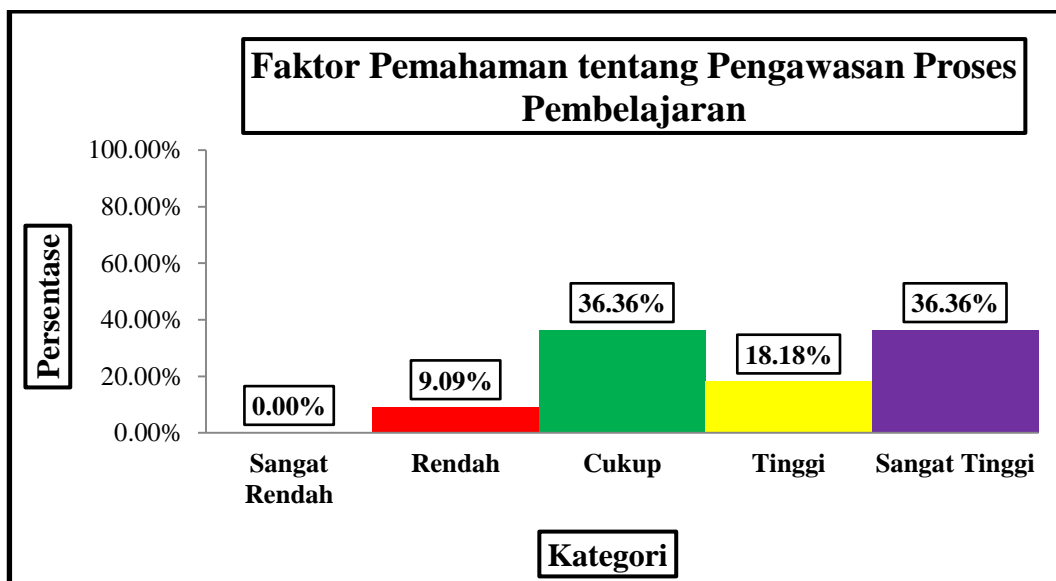
Statistik	
<i>N</i>	11
<i>Mean</i>	70.45
<i>Median</i>	75.00
<i>Mode</i>	50.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	26.97
<i>Minimum</i>	25.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran disajikan pada tabel 29 sebagai berikut:

**Tabel 29. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	4	36.36%
2	61 - 80	Tinggi	2	18.18%
3	41 - 60	Cukup	4	36.36%
4	21 - 40	Rendah	1	9.09%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 29 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pengawasan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 29 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 9,09% (1 guru), “cukup” sebesar 36,36% (4 guru), “tinggi” sebesar 18,18% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 36,36% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 70,45, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran dalam kategori “tinggi”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam 6 faktor, yaitu faktor hakikat standar proses, karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dalam kategori cukup. Secara rinci paling banyak pada kategori pemahaman cukup, yaitu sebesar 63,64% atau ada 7 guru, selanjutnya pada kategori pemahaman yang tinggi yaitu ada 4 guru atau sebesar 36,36%.

Menurut Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perubahan kurikulum baru 2013 ini harus dibarengi peningkatan kualitas pendidik. Jikalau guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator bagi siswanya. Guru sebagai inspirator ini akan menjadi lompatan penting dunia pendidikan. Dengan bahan-bahan pelatihan yang ada diharapkan guru sebagai inspirator akan muncul. Guru sebagai inspirator, bisa menerobos ruang waktu dan kurikulum bertahun-tahun. Kurikulum 2013 telah dirancang oleh pemerintah untuk

memperkuat kompetensi siswa melalui berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pembangunan karakter peserta didik.

Mulyasa (2007: 28) menyatakan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, artinya tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat belum maksimal. Misalnya pemahaman guru tentang karakteristik pembelajaran PJOK masih dalam kategori cukup. Karakteristik pembelajaran

pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dan ruang lingkup materi (Permendikbud nomor 22 tahun 2016).

Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup. Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud nomor 22 tahun 2016).

Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran pada kategori cukup. Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi

kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam hal ini guru harus mampu mempunyai pemahaman yang tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran, baik dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor penilaian proses dan hasil pembelajaran berada pada kategori tinggi. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berdasarkan faktor pengawasan proses pembelajaran berada pada kategori tinggi. Menurut Permendikbud, Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Sampel dalam penelitian masih sangat terbatas, yaitu hanya 11 guru, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
4. Instrumen dalam penelitian ini harus divalidasikan ulang kepada dosen ahli, karena ada beberapa butir pertanyaan yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 63,64% (7 guru), “tinggi” sebesar 36,36% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dalam kategori “cukup”.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri Zona Sleman Barat agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Volume 8 (2): 98-108.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Amirin, T.M. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J.M. (2012). *7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan): menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, S.B. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.
- Eko Bayu Wibowo. (2018). *Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makmun, A.S. (2004). *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes nontes*. Yogyakarta :Mitra Cendikia.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Muktiani, N.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.

- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2008). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 *tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3*.
- Permendikbud No 22 tahun 2016 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Republik Indonesia tahun 2013 *tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, *tentang Standar Proses*.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK*. Vol. 6 No.1.
- Rithaudin, A. (2006). Penelitian tindakan kelas sebagai usaha pemecahan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomor 3.
- Rosdiana, D. (2015). *Kurikulum pendidikan jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanaky, A.H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

- Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta analisis pengaruh pembelajaran pendekatan taktik (TGfU) terhadap pengembangan aspek kognitif siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Setyowati, O.L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryosubroto, B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarko, A. (2015). Persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 771 – 776.
- Wiyani, N.A. (2013). *Desain pembelajaran pendidikan: tata rancang pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian  
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan POR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Aldino sapta Ramadan  
Nomor Mahasiswa : 15601241124  
Jurusan : PJKR / FIK  
Prodi : PJKR

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Tingkat pemahaman Guru Pjok Tantang Standar proses dalam  
kurikulum 2013 di SMP Negeri 5a - Kabupaten Slaman Tahun 2019

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya. saya ucapkan banyak terima kasih.

~~Koordinator~~/Anggota  
*Research Group* Jurusan POR  
Ahmad R. Mor.  
NIP. 193101252006091001

Yogyakarta, 22 April 2019  
Yang Mengajukan  
Aldino sapta R  
NIM. 15601241124

## Lampiran 2. Surat Pembimbing Proposal TAS

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <b>JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA</b> Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341</p>
<hr/>	
Nomor : 180/POR/IV/2019	22 April 2019
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
<p>Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or. Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :</p>	
Nama :	ALDINO SAPTA RAMADAN
NIM :	15601241124
Judul Skripsi :	TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019
<p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.</p>	
<p>Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Ketua Jurusan POR,</p>	
<p>Dr. Guntur M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001.</p>	
<hr/>	
	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 06.13/UN.34.16/PP/2019.

26 Juni 2019

Lamp. : 1 Eks.

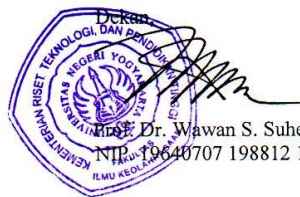
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri .....  
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Aldino Sapta Ramadan  
NIM : 15601241124  
Program Studi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Ahmad Rithaudin, M.Or.  
NIP : 198101252006041001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 1 Juni s/d 31 Agustus 2019  
Tempat : SMP Zonasi Sleman Barat.  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri Zonasi Sleman Barat Tahun 2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Balasan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN

**SMP NEGERI 1 GAMPING**

Jl. Wates Km 7 Yogyakarta ☎: (0274) 6498511 xptuga@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074/140

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALDINO SAPTA RAMADAN**  
NIM : **15601241124**  
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**  
Program Studi : **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)**

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Gamping dari tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 18 Juli 2019 guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**“ TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN BARAT TAHUN 2019 ”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Gamping, 18 Juli 2019.

Kepala Sekolah

Didik Saifurrakhman, S.Pd.  
NIP. 199730221 199802 1 001

Lanjutan Lampiran 4.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GODEAN**  
Alamat : Sidomoyo, Godean, Sleman, Yogyakarta ☎ (0274) 6497574 ✉ 55564

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 114 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra SRI BANOWATI WAHYUNINGSIH, M.Pd.  
NIP : 19650717 199512 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP N 2 Godean

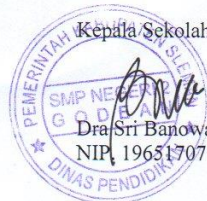
Menerangkan bahwa :

Nama : ALDINO SAPTA RAMADAN  
NIM : 15601241124  
Program/Tingkat : Ilmu Keolahragaan S1  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 2 Godean Kabupaten Sleman mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai 18 Juli 2019 dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN BARAT 2019"  
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 18 Juli 2019

Kepala Sekolah



Dra Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP. 19651707 199512 2 003

Lanjutan Lampiran 4.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 GAMPING**  
Alamat : Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta 55292 Telp. 621125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 142 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Gamping menerangkan bahwa :

Nama : ALDINO SAPTA RAMADAN  
NIM : 15601241124  
Perguruan Tinggi : UNUERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Olahraga  
Program Sudy : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR)

Benar benar telah melaksanakan Penelitian Di SMP N 3 Gamping hari Kamis Tanggal 18 Juli 2019

Guna penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul :

**“ TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN BARAT TAUN 2019 “**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 18 Juli 2019

Kepala Sekolah



Ris Santosa

NIP19640414 198803 1 008

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES  
DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI ZONA  
SLEMAN BARAT TAHUN 2019**

**Identitas**

**Nama Guru** :.....  
**Tempat Tugas** :.....  
**Gol/Pangkat** :.....  
**Status Sertifikasi** :.....

**Petunjuk Pengisian**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf: a, b, c atau d

1. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai...
  - a. Standar isi
  - b. Standar kompetensi lulusan
  - c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - d. Standar penilaian
  - e. Standar kurikulum pendidikan
  
2. Standar proses pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 terdapat pada...
  - a. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016
  - b. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016
  - c. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016
  - d. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
  - e. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016
  
3. Perhatikan:
  - 1) Perencanaan proses pembelajaran
  - 2) Pelaksanaan proses pembelajaran
  - 3) Penilaian hasil pembelajaran
  - 4) Pengawasan proses pembelajaranBerikut yang merupakan cakupan dalam standar proses adalah...
  - a. 1) dan 2)
  - b. 1), 2), dan 3)
  - c. 2) dan 3)
  - d. 2), 3), dan 4)
  - e. Semua benar

4. Perhatikan:
- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
  - 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
  - 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
  - 4) dari pembelajaran berbasis kompetensi menuju pembelajaran berbasis konten;
  - 5) dari pembelajaran terpadu menuju pembelajaran parsial;

Yang merupakan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah...

- a. 1), 2) dan 3)
- b. 1), 2) dan 4)
- c. 2) dan 4)
- d. 3), 4) dan 5)
- e. Semua benar

5. Karakteristik pembelajaran penjas mencakup ranah...

- a. Sikap, pengalaman, pengetahuan
- b. Pengetahuan, ilmu, keterampilan
- c. Sikap, pengetahuan, pengalaman
- d. Pengalaman, pengetahuan, keterampilan
- e. Sikap, pengetahuan, keterampilan

6. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, artinya...

- a. pengembangan ranah yang satu bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.
- b. proses pembelajaran melahirkan kualitas yang baik
- c. pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.
- d. Proses pembelajaran mampu membentuk pribadi
- e. Proses pembelajaran mampu membentuk anak pada berpengetahuan

7. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan merupakan cakupan dari

- a. Sikap
- b. pengetahuan,
- c. pengamalan,
- d. keterampilan,
- e. ilmu

8. Perhatikan:

- |   |              |   |             |
|---|--------------|---|-------------|
| 1 | Menerima     | 5 | Memahami    |
| 2 | Mengingat    | 6 | Mencoba     |
| 3 | Mengamati    | 7 | Mencipta    |
| 4 | Menganalisis | 8 | Mengamalkan |

Yang merupakan ranah dari keterampilan adalah

- a. 1), 2), 3)

- b. 2), 4), 7)
- c. 3), 4), 6)
- d. 3), 6), 7)
- e. 3), 6), 8)

9. Perhatikan:

- |   |              |   |             |
|---|--------------|---|-------------|
| 1 | Menerima     | 5 | Memahami    |
| 2 | Mengingat    | 6 | Mencoba     |
| 3 | Mengamati    | 7 | Mencipta    |
| 4 | Menganalisis | 8 | Mengamalkan |

Yang merupakan ranah dari pengetahuan adalah

- a. 1), 2), 3)
- b. 2), 4), 5)
- c. 3), 5), 7)
- d. 2), 4), 6)
- e. 5), 7), 8)

10. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada...

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar penilaian

11. Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran merupakan

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Buku pelajaran
- d. Panduan
- e. Perangkat pembelajaran

12. Gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran merupakan...

- a. kompetensi inti
- b. kompetensi dasar
- c. indikator
- d. tema
- e. materi pokok

13. Kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran merupakan...

- a. kompetensi inti
- b. kompetensi dasar

- c. indikator
- d. tema
- e. materi pokok

14. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan adalah...

- a. materi pokok
- b. pembelajaran
- c. penilaian
- d. tema
- e. pengajaran

15. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik disebut...

- a. materi pokok
- b. pembelajaran
- c. penilaian
- d. tema
- e. pengajaran

16. Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan merupakan...

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Buku pelajaran
- d. Buku panduan
- e. Perangkat pembelajaran

17. Prinsip penyusunan RPP hendaknya...

- a. Menyamakan individual peserta didik
- b. Partisipasi aktif peserta didik yang berpusat pada guru.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Mengedepankan pengetahuan
- e. Mengakomodasi pembelajaran kompetensi

18. Yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai disebut...

- a. Media pembelajaran
- b. Sarana dan prasarana
- c. Metode pembelajaran
- d. Sumber belajar
- e. Materi pembelajaran

19. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran di SMP adalah
- 30 menit
  - 35 menit
  - 40 menit
  - 45 menit
  - 50 menit
20. Jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar di SMP adalah
- 28
  - 30
  - 32
  - 36
  - 40
21. Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan tugas sebagai guru dalam..
- Membuka pembelajaran
  - Memotivasi peserta didik
  - Mengkomunikasikan
  - Pengelolaan kelas
  - Menyiapkan peserta didik
22. Yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik merupakan fungsi dari...
- Media
  - Alat
  - Fasilitas
  - Buku teks pelajaran
  - Prasarana
23. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan...
- Pembukaan, materi, penutup
  - Pendahuluan, inti, penutup
  - Berdoa, materi inti, penutup
  - Pemanasan, aktivitas inti, pendinginan
  - Sikap, pengetahuan, keterampilan
24. Yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah adalah
- Scientific*
  - Discovery/Inquiry learning*
  - Peer Teaching Method*
  - Project based learning*
  - Quantum learning*

25. Yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian adalah
- Scientific*
  - Discovery/Inquiry learning*
  - Peer Teaching Method*
  - Project based learning*
  - Quantum learning*
26. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan proses pembelajaran pada kegiatan...
- Pembukaan
  - materi
  - inti
  - penutup
  - penilaian
27. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari merupakan proses pembelajaran pada kegiatan...
- Pembukaan
  - materi
  - inti
  - penutup
  - penilaian
28. Penilaian proses pembelajaran yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh menggunakan pendekatan...
- Penilaian mutual
  - Penilaian otentik
  - Penilaian kinerja
  - Penilaian alternatif
  - Penilaian tradisional
29. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran menggunakan alat...
- Lembar pengamat, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot
  - Tes lisan, lembar pengamatan, catatan anekdot
  - Tes tulis, tes lisan, refleksi
  - Catatan anekdot, tes tulis, rekaman
  - Refleksi, tes pembuatan, catatan anekdot
30. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan alat...
- Lembar pengamat dan, angket sebaya
  - Tes lisan dan lembar pengamatan
  - Tes tulis dan tes lisan

- d. Catatan anekdot dan tes tulis
- e. Refleksi dan tes perbuatan

31. Kegiatan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan adalah

- a. Penilaian akhir
- b. Penilaian proses pembelajaran
- c. Evaluasi proses pembelajaran
- d. Pengawasan proses pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran

32. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan merupakan

- a. Proses pengawasan
- b. Prinsip pengawasan
- c. Sistem pengawasan
- d. Pemantauan
- e. Pelaporan hasil

33. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk..

- a. Supervisi akademik
- b. Supervise manajerial.
- c. Supervise akademik dan supervise manajerial.
- d. Pemantauan
- e. Pelaporan

34. Proses pengawasan meliputi...

- a. Supervise- pemantauan- pelaporan hasil
- b. Pemantauan- pelaporan hasil- supervise
- c. Supervise akademik- supervise manajerial- pemantauan- pelaporan hasil
- d. Supervise akademik- pemantauan- supervise manajerial- pelaporan hasil
- e. Pemantauan- supervise- pelaporan hasil

Lampiran 6. Data Penelitian

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013  
DI SMP NEGERI ZONASI SLEMAN BARAT**

No	Hakikat standar proses				Karakteristik pembelajaran					Perencanaan pembelajaran								Pelaksanaan pembelajaran							Penilaian proses dan hasil pembelajaran			Pengawasan proses pembelajaran				Σ	Nilai							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			32	33	34				
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	58.82	
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	23	67.65
3	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	47.06
4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	21	61.76		
5	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	47.06	
6	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	52.94	
7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20	58.82			
8	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	14	41.18	
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	61.76		
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	64.71		
11	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	18	52.94		
Σ	8	9	8	4	4	8	9	4	4	6	5	4	6	5	7	6	7	6	5	5	5	8	6	3	4	4	5	9	5	9	8	8	8	8	7	209				
%	72	81	72	36	36	72	81	36	36	54	45	36	54	45	63	54	63	54	45	45	45	72	54	27	36	36	45	81	45	81	72	72	72	63						
	.7	.8	.7	.3	.3	.7	.8	.3	.3	.5	.4	.3	.5	.4	.6	.5	.6	.5	.4	.4	.4	.7	.5	.2	.3	.3	.4	.8	.4	.8	.7	.7	.7	.6						
	3	2	3	6	6	3	2	6	6	5	5	6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	7	6	6	5	2	5	2	3	3	3	4						

Lampiran 7. Data Penelitian berdasarkan Faktor

Hakikat standar proses				$\Sigma$	Nilai
1	2	3	4		
1	1	1	1	4	100
1	1	1	0	3	75
0	0	0	1	1	25
1	1	1	0	3	75
0	1	1	0	2	50
1	1	0	0	2	50
1	1	1	0	3	75
0	0	1	0	1	25
1	1	1	1	4	100
1	1	0	1	3	75
1	1	1	0	3	75
8	9	8	4		
72.73	81.82	72.73	36.36		

Karakteristik pembelajaran					$\Sigma$	Nilai
5	6	7	8	9		
0	1	1	0	0	2	40
1	0	1	1	1	4	80
0	1	1	0	1	3	60
1	1	0	1	0	3	60
0	1	1	0	0	2	40
1	0	1	1	0	3	60
0	1	1	0	0	2	40
0	1	0	1	0	2	40
1	1	1	0	1	4	80
0	0	1	0	0	1	20
0	1	1	0	1	3	60
4	8	9	4	4		
36.36	72.73	81.82	36.36	36.36		

Perencanaan pembelajaran									$\Sigma$	Nilai
10			13	14	15	16	17	18		
1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	66.67
1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77.78
0	0	0	1	1	1	0	1	0	4	44.44
1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	66.67
0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	33.33
1	0	0	0	1	1	1	0	1	5	55.56
0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	33.33
1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	44.44
1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	33.33
0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	77.78
0	0	1	0	0	0	1	1	1	4	44.44
6	5	4	6	5	7	6	7	6		
54.55	45.45	36.36	54.55	45.45	63.64	54.55	63.64	54.55		

Pelaksanaan pembelajaran									$\Sigma$	Nilai
19			22	23	24	25	26	27		
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	11.11
1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	55.56
1	0	0	1	0	0	1	0	0	3	33.33
0	1	0	0	1	0	1	1	1	5	55.56
1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	33.33
0	0	1	1	1	0	0	0	0	3	33.33
1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	77.78
0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	33.33
1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	55.56
0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	66.67
0	0	0	1	1	1	1	0	0	4	44.44
5	5	5	8	6	3	4	4	5		
45.45	45.45	45.45	72.73	54.55	27.27	36.36	36.36	45.45		

Penilaian proses dan hasil pembelajaran			$\Sigma$	Nilai
28	29	30		
1	1	1	3	100.00
1	0	1	2	66.67
1	0	0	1	33.33
1	1	1	3	100.00
1	1	1	3	100.00
1	0	1	2	66.67
1	1	1	3	100.00
0	0	0	0	0.00
1	1	1	3	100.00
0	0	1	1	33.33
1	0	1	2	66.67
9	5	9		
81.82	45.45	81.82		

Pengawasan proses pembelajaran				$\Sigma$	Nilai
31	32	33	34		
1	1	1	1	4	100
1	0	1	0	2	50
1	1	1	1	4	100
0	1	0	0	1	25
1	0	1	1	3	75
1	1	0	1	3	75
0	1	1	0	2	50
1	1	1	1	4	100
1	1	0	0	2	50
1	1	1	1	4	100
0	0	1	1	2	50
8	8	8	7		
72.73	72.73	72.73	63.64		

## Lampiran 8. Deskriptif Statistik

### Statistics

	Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses	Hakikat standar proses	Karakteristik pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	Penilaian proses dan hasil pembelajaran	Pengawasan proses pembelajaran
N Valid	11	11	11	11	11	11	11
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	55.88	65.91	52.73	52.52	45.45	69.70	70.45
Median	58.82	75.00	60.00	44.44	44.44	66.67	75.00
Mode	47.06 <sup>a</sup>	75.00	40.00 <sup>a</sup>	33.33 <sup>a</sup>	33.33	100.00	50.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	8.32	25.67	18.49	17.28	18.89	34.82	26.97
Minimum	41.18	25.00	20.00	33.33	11.11	0.00	25.00
Maximum	67.65	100.00	80.00	77.78	77.78	100.00	100.00
Sum	614.70	725.00	580.00	577.77	500.00	766.67	775.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Tingkat pemahaman guru PJOK tentang standar proses

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41.18	1	9.1	9.1	9.1
47.06	2	18.2	18.2	27.3
52.94	2	18.2	18.2	45.5
58.82	2	18.2	18.2	63.6
61.76	2	18.2	18.2	81.8
64.71	1	9.1	9.1	90.9
67.65	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

### Hakikat standar proses

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	18.2	18.2	18.2
50	2	18.2	18.2	36.4
75	5	45.5	45.5	81.8
100	2	18.2	18.2	100.0
Total	11	100.0	100.0	

**Karakteristik pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	9.1	9.1	9.1
	40	4	36.4	36.4	45.5
	60	4	36.4	36.4	81.8
	80	2	18.2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

**Perencanaan pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.33	3	27.3	27.3	27.3
	44.44	3	27.3	27.3	54.5
	55.56	1	9.1	9.1	63.6
	66.67	2	18.2	18.2	81.8
	77.78	2	18.2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

**Pelaksanaan pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.11	1	9.1	9.1	9.1
	33.33	4	36.4	36.4	45.5
	44.44	1	9.1	9.1	54.5
	55.56	3	27.3	27.3	81.8
	66.67	1	9.1	9.1	90.9
	77.78	1	9.1	9.1	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

**Penilaian proses dan hasil pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	9.1	9.1	9.1
	33.33	2	18.2	18.2	27.3
	66.67	3	27.3	27.3	54.5
	100	5	45.5	45.5	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

**Pengawasan proses pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	9.1	9.1	9.1
	50	4	36.4	36.4	45.5
	75	2	18.2	18.2	63.6
	100	4	36.4	36.4	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Lampiran 9. Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1	B	18	C
2	C	19	C
3	E	20	C
4	A	21	D
5	E	22	D
6	C	23	B
7	A	24	D
8	D	25	B
9	B	26	D
10	A	27	A
11	A	28	B
12	A	29	A
13	B	30	C
14	B	31	D
15	C	32	B
16	B	33	C
17	C	34	E

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Penelitian di SMP Negeri 1 Gamping



Penelitian di SMP Negeri 3 Gamping



Penelitian di SMP Negeri 2 Gamping



Penelitian di SMP Negeri 2 Godean



Penelitian di SMP Negeri 3 Godean